

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Tri Indah Supriono¹, Meylan Saleh², Rifda Mardian Arif³,

Abdul Haris Panai⁴, Irvin Novita Arifin⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo,

triindahh04@gmail.com¹,

meylan.saleh@ung.ac.id², rifda@ung.ac.id³, haris.panai@ung.ac.id⁴,

irvinarifin@ung.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aimed to improve students' science learning outcomes on the topic of energy transformation through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Canva media in Grade IV at SDN 2 Kabila. The study was motivated by the low learning outcomes of students, which were caused by limited student participation during the learning process and the suboptimal use of instructional media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, evaluation, and reflection stages. The research subjects were 19 fourth-grade students of SDN 2 Kabila. Data were collected through observation, tests, and documentation. The obtained data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Problem-Based Learning model assisted by Canva media was effective in improving students' science learning outcomes. In the first cycle, only 6 out of 19 students achieved the Minimum Learning Mastery Criteria (≥ 75), representing 31.57%, while 13 students or 68.42% had not yet achieved mastery. After improvements were made in the second cycle, students' learning outcomes increased significantly, with 18 students or 94.73% achieving mastery, while only 1 student or 5.26% had not yet met the criteria. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model assisted by Canva media can significantly improve the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN 2 Kabila on the topic of energy transformation.

Keywords: canva media, energy transformation, learning outcomes, problem-based learning (PBL), science education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid pada materi perubahan bentuk energi melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media *Canva* di kelas IV SDN 2 Kabila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid yang disebabkan kurangnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 murid kelas IV SDN 2 Kabila. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid. Pada siklus I dari 19 murid hanya 6 murid yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 75) dengan presentase 31,57%, sedangkan 13 murid atau 68,42% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar murid mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 18 murid atau 94,73% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 1 murid atau 5,26% belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media *Canva* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IV SDN 2 Kabila pada materi perubahan bentuk energi.

Kata Kunci: *canva*, hasil belajar, IPA, perubahan bentuk energi, *problem based learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai tantangan dan perubahan yang berlangsung secara cepat. Melalui pendidikan, diharapkan dapat terbentuk generasi penerus bangsa yang inovatif, terampil, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Sekarini et al., 2020). Pendidikan dasar memiliki peranan strategis sebagai tahap awal dalam membentuk karakter serta kemampuan akademik murid yang menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya (Arif et al., 2025). Dalam proses pembelajaran,

kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan karena melalui kemampuan tersebut murid dapat menggunakan potensi berpikirnya secara optimal dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Indraswati et al., 2020). Oleh sebab itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada murid melalui penggunaan model maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan murid.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan

keterampilan pemecahan masalah murid adalah model pembelajaran Problem based learning (PBL) (Ahdhianto et al., 2021). Dalam model pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan berbagai permasalahan kontekstual, memandu investigasi, serta membangun dialog pembelajaran yang aktif. Guru juga memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara langsung dalam proses identifikasi dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Proses pembelajaran melalui PBL diarahkan agar murid mampu menyelesaikan masalah secara sistematis, logis, dan kolaboratif. Model ini dapat berjalan secara optimal apabila guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan kondusif sehingga terjadi pertukaran ide dan gagasan antar murid (Junaidi, 2020). Selain penguasaan model pembelajaran, guru juga dituntut mampu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menekankan pengembangan

pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap ilmiah.

Perkembangan IPTEK pada era modern menjadi suatu tuntutan perubahan yang harus diikuti oleh setiap individu, termasuk dalam bidang pendidikan. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya perubahan dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran (Saleh, 2020). Pengembangan IPTEK memiliki keterkaitan erat dengan penguasaan IPA karena sebagian besar teknologi yang digunakan saat ini merupakan hasil penerapan konsep dan prinsip IPA (Yamtinah et al., 2020). IPA tidak hanya mencakup dimensi produk berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori, tetapi juga meliputi dimensi proses dan sikap ilmiah. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran IPA dapat dilihat melalui hasil belajar murid yang menunjukkan tingkat penguasaan konsep dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Santoso & Prodjosantoso, 2020). Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar IPA secara berkelanjutan menjadi perhatian penting bagi pemerintah maupun pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPA didukung oleh hasil penelitian (Noviati, 2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem based learning (PBL) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif sehingga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid. Model ini mendorong murid untuk terlibat langsung dalam proses identifikasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep IPA. Selain itu, PBL juga mampu meningkatkan kemampuan murid dalam mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta menumbuhkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Ketuntasan belajar yang mencapai 92% pada siklus kedua menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif murid dapat membantu meningkatkan pemahaman konseptual secara lebih mendalam. Dengan demikian, PBL tidak hanya berorientasi pada

pencapaian akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir logis, analitis, dan reflektif yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Meskipun demikian, kondisi pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei 2025 bersama wali kelas IV SDN 2 Kabila, yaitu Ibu Nurain Laya, diketahui bahwa dari 19 orang murid hanya 4 murid atau 21% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 murid atau 79% belum mencapai ketuntasan dengan standar KKTP IPA sebesar 75. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan pembelajaran didominasi oleh guru sehingga murid cenderung pasif. Selain itu, guru masih terbatas dalam memanfaatkan sumber belajar dan belum menggunakan media pembelajaran berbasis AI sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan kurang mampu meningkatkan keterlibatan murid. Permasalahan

lainnya adalah murid menganggap mata pelajaran IPA sebagai pelajaran yang bersifat hafalan, membosankan, dan kurang menantang karena pembelajaran lebih menekankan pada dimensi produk dibandingkan dimensi proses dan sikap ilmiah. Murid juga belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok sehingga interaksi dan diskusi antar murid belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran IPA dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Problem based learning berbantuan media Canva. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh berbagai muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristiknya (Saleh et al., 2023). Model Problem based learning dipandang mampu meningkatkan aktivitas belajar murid melalui pemberian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini juga memiliki

keunggulan dalam menantang kemampuan berpikir murid, meningkatkan motivasi belajar, membantu transfer pengetahuan, serta memudahkan murid memahami konsep-konsep pembelajaran untuk menyelesaikan masalah secara nyata. Untuk mendukung efektivitas penerapan model tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis AI seperti Canva dinilai dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Canva merupakan aplikasi desain grafis berbasis AI yang dapat dimanfaatkan guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur visual, animasi, dan video edukatif yang mampu meningkatkan perhatian serta keterlibatan murid dalam proses pembelajaran (Caella & Yulianto, 2024). Melalui pemanfaatan Canva pada materi perubahan bentuk energi, diharapkan murid dapat lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami konsep pembelajaran sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Problem based learning berbantuan media Canva untuk meningkatkan

hasil belajar IPA pada materi perubahan bentuk energi murid kelas IV SDN 2 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran tersebut sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran IPA yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA murid melalui penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media Canva. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama-sama (Arikunto, 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV SDN 2

Kabila yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 8 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Desain penelitian mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto, 2021), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran Canva, instrumen observasi aktivitas guru dan murid, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media Canva pada materi perubahan bentuk energi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui sintaks PBL yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian murid untuk belajar, pembimbingan penyelidikan individu maupun kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap

aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan permasalahan yang terjadi di kelas. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media Canva. Instrumen observasi disusun dalam bentuk lembar penilaian aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid pada materi perubahan bentuk energi melalui soal uraian sebanyak lima nomor. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil tes murid, lembar kerja murid, dan perangkat

pembelajaran yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data observasi aktivitas guru dan murid dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Skor Aktivitas

$$= \frac{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian aktivitas mengacu pada kategori sangat baik (86%–100%), baik (75%–85%), cukup (61%–74%), dan kurang baik (0%–60%) (Salsabila et al., 2021). Sementara itu, hasil belajar murid dianalisis berdasarkan pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ketuntasan minimal ≥ 75 . Nilai hasil belajar individu dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah murid yang memperoleh nilai ≥ 75 menggunakan rumus:

Ketuntasan Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah Murid Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Murid}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan klasikal dengan kategori

sangat baik (86%–100%), baik (75%–85%), cukup (61%–74%), dan kurang baik (0%–60%) (Salsabila et al., 2021). Penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar murid telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Kabila pada kelas IV dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 murid tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, observasi aktivitas murid, dan tes hasil belajar pada materi perubahan bentuk energi melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar IPA murid kelas IV masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Distribusi hasil belajar observasi awal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Murid pada Observasi Awal

Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan
0–74	15	79%	Tidak tuntas
75–100	4	21%	Tuntas
Jumlah	19	100%	

Sumber: Data observasi awal penelitian

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 15 murid (79%) belum mencapai KKTP, sedangkan 4 murid (21%) telah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	4	16%
Baik	17	68%
Cukup	4	16%
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1

Berdasarkan Tabel 2, kategori “baik” memperoleh persentase tertinggi yaitu 68%.

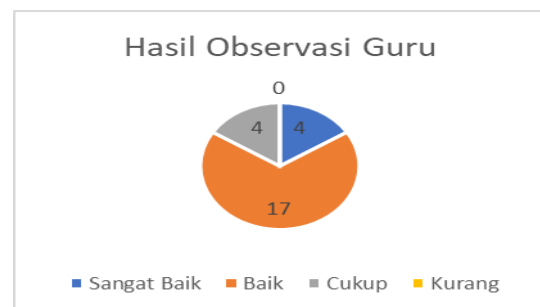


Diagram 1: Diagram lingkaran aktivitas guru siklus I pertemuan 1

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	13	52%
Baik	11	44%
Cukup	1	4%
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 2

Berdasarkan Tabel 3, kategori “sangat baik” memperoleh persentase sebesar 52%.

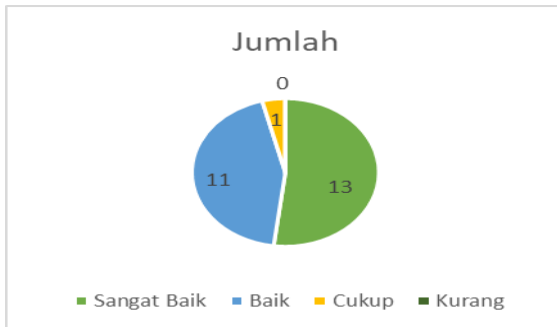


Diagram 2: Diagram lingkaran aktivitas guru siklus I pertemuan 2

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	75%	Cukup
Pertemuan 2	87%	Baik
Rata-rata Siklus I	81%	Baik

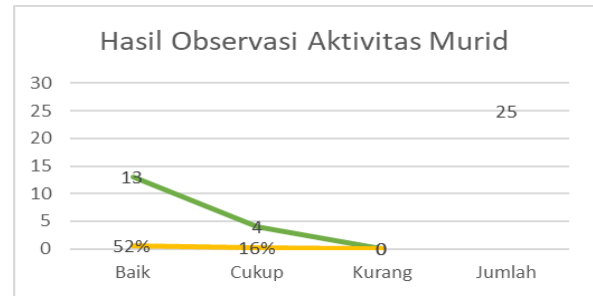
Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus I

Berdasarkan Tabel 4, persentase aktivitas guru meningkat dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 87% pada pertemuan kedua.

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 1

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	8	32%
Baik	13	52%
Cukup	4	16%
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%



Sumber: Data observasi aktivitas murid siklus I pertemuan 1

Diagram 3: Diagram lingkaran aktivitas murid siklus I pertemuan 1

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan 2

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	11	44%
Baik	13	52%
Cukup	1	4%
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data observasi aktivitas murid siklus I pertemuan 2

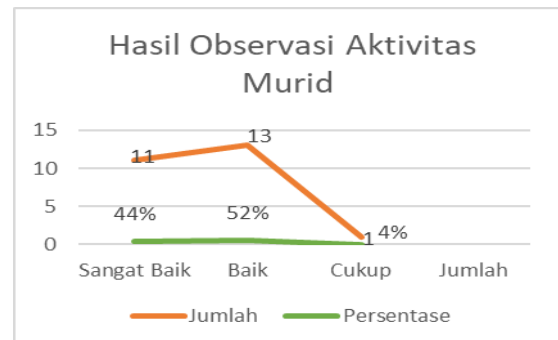


Diagram 4: Diagram lingkaran aktivitas murid siklus I pertemuan 2

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	83%	Cukup
Pertemuan 2	85%	Baik
Rata-rata Siklus I	84%	Baik

Sumber: Data observasi aktivitas murid siklus I

Berdasarkan Tabel 7, persentase aktivitas murid meningkat dari 83% pada pertemuan pertama menjadi 85% pada pertemuan kedua.

Hasil Belajar Murid Siklus I

Tabel 8. Hasil Belajar Murid Siklus I

Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan
0-74	13	68,42%	Tidak tuntas
75-100	6	31,57%	Tuntas
Jumlah	19	100%	

Sumber: Tes hasil belajar murid siklus I

Berdasarkan Tabel 8, sebanyak 6 murid (31,57%) mencapai KKTP dan 13 murid (68,42%) belum mencapai KKTP.

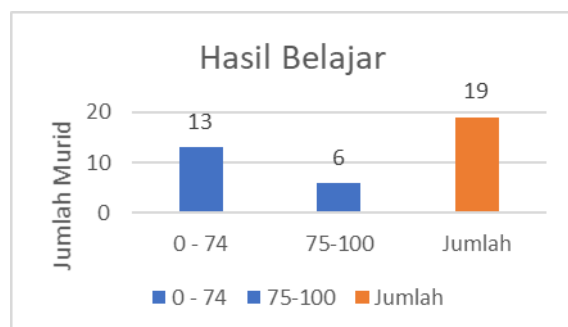


Diagram 5: Diagram batang ketuntasan hasil belajar siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	19	76%
Baik	6	24%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 1

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	21	84%
Baik	4	16%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus II pertemuan 2

Tabel 11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	94%	Cukup
Pertemuan 2	96%	Baik
Rata-rata Siklus II	95%	Baik

Sumber: Data observasi aktivitas guru siklus II

Berdasarkan Tabel 11, persentase aktivitas guru meningkat dari 94% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan kedua.

Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 1

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	17	68%
Baik	8	32%
Cukup	-	-
Kurang	-	-

Jumlah 25 100%
 Sumber: Data observasi aktivitas
 murid siklus II pertemuan 1

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan 2

Kriteria Aspek	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	22	88%
Baik	3	12%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	25	100%

Sumber: Data observasi aktivitas
 murid siklus II pertemuan 2

Tabel 14. Rekapitulasi Aktivitas Murid Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	92%	Sangat Baik
Pertemuan 2	97%	Sangat Baik
Rata-rata Siklus II	94,5%	Sangat Baik

Sumber: Data observasi aktivitas
 murid siklus II

Berdasarkan Tabel 14, aktivitas murid meningkat dari 92% pada pertemuan pertama menjadi 97% pada pertemuan kedua.

Hasil Belajar Murid Siklus II

Tabel 15. Hasil Belajar Murid Siklus II

Nilai	Jumlah Murid	Persentase	Keterangan
0-74	1	5,26%	Tidak tuntas
75-100	18	94,73%	Tuntas
Jumlah	19	100%	

Sumber: Tes hasil belajar murid siklus II

Berdasarkan Tabel 15, sebanyak 18 murid (94,73%) mencapai KKTP dan 1 murid (5,26%) belum mencapai KKTP.



Diagram 6: Diagram batang ketuntasan hasil belajar siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva mampu meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IV SDN 2 Kabila pada materi perubahan bentuk energi. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada capaian hasil evaluasi belajar, tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal karena murid masih mengalami

kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi model PBL membutuhkan proses penyesuaian, terutama bagi murid sekolah dasar yang sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Meskipun demikian, pada tahap awal penerapan sudah terlihat adanya perubahan positif berupa meningkatnya antusiasme murid dalam mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media visual berbasis Canva.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui karakteristik model *Problem Based Learning* yang menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif menemukan konsep melalui kegiatan pemecahan masalah secara berkelompok. Dalam proses pembelajaran, murid tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Aktivitas tersebut mendorong

berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama antarmurid. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena murid memperoleh pemahaman konsep melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model PBL pada materi perubahan bentuk energi dapat membantu murid memahami hubungan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari secara lebih konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Noviati, 2022) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA karena mendorong keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami konsep pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL memiliki efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada jenjang sekolah

dasar. Selain itu, keberhasilan pembelajaran melalui model PBL dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya interaksi aktif antara murid dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan sehingga murid dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain penggunaan model PBL, peningkatan hasil belajar murid juga dipengaruhi oleh penggunaan media Canva sebagai media pembelajaran. Media Canva memberikan tampilan visual berupa gambar, video animasi, dan desain pembelajaran yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar murid. Penggunaan media visual dalam pembelajaran IPA sangat relevan dengan karakteristik murid sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui objek konkret dan tampilan visual yang interaktif. Pada siklus II, optimalisasi penggunaan Canva terbukti mampu membantu murid memahami konsep perubahan bentuk energi dan proses fotosintesis secara lebih jelas. Penyajian materi melalui media visual membuat murid lebih fokus mengikuti pembelajaran dan

lebih mudah menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bella et al., 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Canva berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga murid lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran inovatif dengan media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan Canva tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas murid selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Canva memberikan dampak positif terhadap

proses pembelajaran. Murid menjadi lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas pemecahan masalah dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan presentasi kelompok yang dilakukan pada setiap siklus membantu murid mengembangkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Perubahan aktivitas belajar tersebut menjadi indikator bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir murid.

Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Guru melakukan pengelolaan kelas yang lebih baik, memberikan petunjuk yang lebih jelas, serta meningkatkan bimbingan kepada murid selama kegiatan diskusi kelompok. Perbaikan tersebut membuat proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan efektif.

Selain itu, pemberian motivasi kepada murid agar lebih percaya diri dalam bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar murid. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model PBL tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh murid melalui pengalaman belajar. Penerapan model PBL berbantuan Canva memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena murid terlibat langsung dalam proses menemukan konsep, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif berbantuan media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan visualisasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Canva memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA murid kelas IV pada materi perubahan bentuk energi. Model pembelajaran ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna sehingga murid lebih mudah memahami konsep pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model PBL berbantuan Canva juga mampu meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama kelompok, dan kepercayaan diri murid selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kabila, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Canva terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPA murid pada materi

perubahan bentuk energi. Penerapan model pembelajaran tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep murid, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran berlangsung. Murid menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Penggunaan media Canva turut memberikan kontribusi positif melalui penyajian materi yang lebih visual, menarik, dan interaktif sehingga membantu murid memahami konsep pembelajaran secara lebih mudah dan bermakna.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model *Problem Based Learning* dengan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan media digital yang interaktif dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada murid. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu

materi pembelajaran dan satu jenjang kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Canva sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid, khususnya pada mata pelajaran IPA. Sekolah juga diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan inovatif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh kajian yang lebih luas mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Canva dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdhianto, E., Nurfauzi, Y., Marsigit, & Haryanto. (2021). Improving Fifth-Grade Students' Mathematical Problem-Solving and Critical Thinking Skills Using Problem-Based Learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 2012–2021. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080539>
- Arif, R. M., Arif, R. N. H., Mania, S., Sudirman, N., & Samputri, S. (2025). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Sekolah. *PEDAGOGIKA*, 16(2), 340–358.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Bella, F. C., Huda, C., Setyowati, R. D., & Nurodin, M. (2024). Pengaruh Problem based Learning Berbantu Media Canva terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1751–1758.
- Caella, L. A., & Yulianto, S. (2024). The Effectiveness of Animation Video Media to Increase Interest and Learning Outcomes in Science Subjects. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 6621–6630. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8445>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). CRITICAL THINKING DAN PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28.
- Junaidi. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(April), 25–35.
- Noviati, W. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Saleh, M. (2020). *Media Pembelajaran Transformatif. Media Pembelajaran*. Ideas Publishing.
- Saleh, M., Hasim, E., & Katili, S. (2023). Penerapan Model Mordiscvein Di Sekolah Dasar Dan Pembuatan Kreativitas Bagi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dna Pengabdian*, 03(April), 677–692.
- Salsabila, S., Saefuddin, A., & Hidayat, H. (2021). Penerapan Model Concept Sentence untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. Mitra PGMI. *Jurnal Kependidikan MI*, 7(1), 62.
- Santoso, A., & Prodjosantoso, A. K. (2020). Pengembangan Instrumen Integrated Assessment antara Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA untuk Mengukur Aspek Kognitif Proses Agus. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(2), 93–102.
- Sekarini, A. P., Wiyanto, W., & Ellianawati, E. (2020). Analysis of Problem Based Learning Model with Mind Mapping to Increase 21st Century Skills. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 321–326.
- Yamtinah, S., Roemintoyo, & Kartikasari, A. (2020). PENGEMBANGAN BUKU AJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 4(1), 1–14.